



PENDIDIKAN POLITIK MELALUI KAMPUNG ANTI POLITIK UANG DIKELURAHAN AIR GADING KECAMATAN BATURAJA BARAT KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Divya ¹ Norma Juainah ² Siti Anisyah ³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

anzelitadivya24@gmail.com¹ normajuainah_uin@radenfatah.ac.id² sitianisyah_uin@radenfatah.ac.id³

Abstract (English)

This study aims to analyze political education through the Anti-Money Politics Village program in Air Gading Subdistrict, Baturaja Barat District, Ogan Komering Ulu Regency. Political education plays a vital role in raising public awareness of money politics practices that undermine democratic integrity. This research uses a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that political education implemented in the village reflects Giesecke's four concepts: bildungswissen, orientierungswissen, verhaltungswissen, and aktionswissen. The Anti-Money Politics Village has succeeded in building public knowledge and awareness of the dangers of money politics, developing value orientation and critical attitudes towards transactional politics, transforming citizens' political behavior to align with norms and laws, and encouraging collective action to reject money politics practices. Bawaslu's strategies in this program include participatory educational socialization and regular monitoring and evaluation. These findings indicate that community-based political education is effective in fostering integrity-driven political behavior and supporting clean and dignified elections.

Article History

Submitted: 25 Juni 2025

Accepted: 2 Juli 2025

Published: 3 Juli 2025

Key Words

Political Education, Money Politics, Anti-Money Politics Village, Bawaslu, Public Participation

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan politik melalui Kampung Anti Politik Uang di Kelurahan Air Gading, Kecamatan Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pendidikan politik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik politik uang yang merusak tatanan demokrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan politik yang dilakukan mencakup empat aspek utama menurut Giesecke, yaitu bildungswissen, orientierungswissen, verhaltungswissen, dan aktionswissen. Kampung Anti Politik Uang berhasil membentuk pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya politik uang, membangun orientasi nilai dan sikap kritis terhadap politik transaksional, mengubah perilaku politik warga menjadi lebih sesuai dengan norma dan hukum, serta mendorong tindakan kolektif dalam menolak politik uang. Strategi Bawaslu dalam program ini meliputi edukasi melalui sosialisasi yang bersifat partisipatif serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan politik berbasis komunitas efektif dalam membangun kesadaran dan perilaku politik yang berintegritas guna mendukung pemilu yang bersih dan bermartabat.

Sejarah Artikel

Submitted: 25 Juni 2025

Accepted: 2 Juli 2025

Published: 3 Juli 2025

Kata Kunci

Pendidikan Politik, Politik Uang, Kampung Anti Politik Uang, Bawaslu, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan politik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam sistem demokrasi. Namun, praktik politik uang masih menjadi tantangan serius di berbagai daerah, menghambat terwujudnya demokrasi yang transparan dan berintegritas. Pendidikan politik sendiri merupakan proses penurunan nilai-nilai dasar





ideologi negara yang dilakukan secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam rangka pembangunan watak bangsa (Endang Sumantri, 2023). Dalam perspektif Kartono (2019), pendidikan politik disebut sebagai *political forming* atau *politische Bildung*. Istilah *forming* mengandung intensi untuk membentuk insan politik yang menyadari status dan kedudukannya di tengah masyarakat, sedangkan *Bildung* berkaitan dengan aktivitas membentuk diri sendiri secara sadar dan bertanggung jawab untuk menjadi insan politik.

Di Kelurahan Air Gading, Kecamatan Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu, telah dikembangkan konsep Kampung Anti Politik Uang sebagai upaya mengurangi praktik politik uang. Politik uang adalah tindakan memberikan uang atau barang kepada pemilih dengan tujuan mempengaruhi pilihan mereka dalam pemilu. Praktik ini merusak demokrasi karena menodai prinsip keadilan dan integritas pemilihan umum, serta sering berujung pada korupsi dan pembangunan yang tidak merata akibat pemimpin yang hanya fokus pada keuntungan pribadi.

Kampung Anti Politik Uang merupakan sebuah wilayah yang dijadikan pusat edukasi untuk menolak praktik politik uang. Dalam kampung ini, warga diberikan pendidikan politik terkait dampak negatif politik uang serta didorong untuk melaporkan tindakan politik uang yang terjadi di sekitar mereka. Dengan demikian, kampung ini berperan sebagai wadah pendidikan politik masyarakat, menanamkan pentingnya integritas dan kejujuran dalam proses politik. Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sebagai lembaga pengawas pemilu memiliki peran strategis dalam mendirikan Kampung Anti Politik Uang untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilu yang bersih dan adil. Hal ini penting karena masih banyak pemilih, terutama pemilih pemula, yang mudah dipengaruhi akibat minimnya pemahaman tentang bahaya politik uang. Sebelum adanya program ini, praktik politik uang dianggap wajar oleh masyarakat, padahal praktik tersebut melahirkan pemimpin yang korup karena berupaya mengembalikan modal kampanye dengan cara yang merugikan publik.

Politik uang juga kerap melibatkan penggunaan sumber daya daerah untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, sehingga pembangunan menjadi tidak merata dan masyarakat dirugikan dalam jangka panjang. Kampung Anti Politik Uang di Kelurahan Air Gading memiliki posisi strategis karena merupakan wilayah padat penduduk yang dapat menjadi barometer keberhasilan pendidikan politik berbasis komunitas. Praktik politik uang menciptakan korupsi politik yang sudah menjadi budaya dalam setiap pemilu di Indonesia, mulai dari pilkades, pilkada, hingga pilpres. Selain itu, praktik politik uang melahirkan pemimpin yang tidak pro rakyat. Penyesuaian masyarakat untuk melawan politik uang sangat penting agar mereka dapat menjadi *good citizen*. Pada level tinggi, transaksi politik uang terjadi antara calon dan elite ekonomi yang saling menjanjikan keuntungan setelah calon terpilih. Hal ini menyebabkan praktik balas budi kepada pemilik modal yang akhirnya menimbulkan korupsi kebijakan.

Untuk menjaga kebersihan demokrasi, penelitian ini fokus pada pendidikan politik melalui konsep Kampung Anti Politik Uang. Pemahaman mendalam tentang bagaimana komunitas lokal menjadi garda terdepan dalam melawan politik uang merupakan kunci pembangunan demokrasi yang sehat dan berkelanjutan. Kompetisi politik yang berorientasi pada perolehan suara dengan menjadikan uang sebagai alat tukar suara semakin marak, meskipun Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum telah melarang praktik politik uang dalam Pasal 523 Ayat (1)-(3). Studi tentang pencegahan politik uang di Indonesia masih minim, padahal fenomena ini semakin meluas seiring marketisasi sistem politik dalam dekade terakhir (Nasution, 2012). Kampung Anti Politik Uang merupakan inovasi yang diharapkan dapat menciptakan pemilu yang aman, damai, dan jujur, serta meningkatkan pengawasan publik terhadap pemilu.



METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan keseluruhan landasan nilai, asumsi, etika, dan norma yang menjadi aturan standar yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, termasuk cara peneliti memilih dan menangani pertanyaan penelitian tertentu. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mempertimbangkan cara berinteraksi dengan berbagai pihak di organisasi pemerintah dan menetapkan pendekatan yang sesuai (Nazir, 2023). Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan penelitian kualitatif. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan memahami buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2023). Sementara itu, penelitian kualitatif menurut Moleong (2018) bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2015) yang menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kata-kata yang diperoleh melalui wawancara atau gambar yang kemudian dideskripsikan menggunakan teks. Data yang dikumpulkan berwujud teks, kata-kata, dan gambar, meskipun memungkinkan pula terkumpulnya data kuantitatif sebagai pelengkap.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian, yaitu Lurah Air Gading, anggota Bawaslu, serta dua orang masyarakat Kelurahan Air Gading (Sugiyono, 2018). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dokumentasi dan literatur berupa artikel, berita, serta jurnal relevan yang ditulis oleh para ahli dan peneliti sebelumnya, sehingga data yang digunakan memiliki keakuratan ilmiah dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara mendalam situasi dan kondisi di Kelurahan Air Gading, Kecamatan Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu, serta mencatat data dan informasi yang diperlukan sesuai fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh jawaban yang terarah dan mendalam (Sugiyono, 2018). Informan penelitian terdiri dari Lurah Air Gading, anggota Bawaslu, dan masyarakat setempat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung dari Kelurahan Air Gading, seperti laporan kegiatan, peraturan, buku relevan, foto, dan data lain yang kredibel (Sudaryono, 2019).

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Air Gading, Kecamatan Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil survei awal dan observasi langsung oleh peneliti karena dianggap relevan dengan fokus penelitian tentang implementasi Kampung Anti Politik Uang. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dicatat dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada data penting, serta mencari tema dan pola untuk memberikan gambaran yang jelas. Setelah reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar



kategori, dan penyederhanaan data kompleks agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang merupakan proses merangkum seluruh data menjadi temuan penelitian berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga dapat dipahami dengan baik dan membantu peneliti dalam menganalisis serta menemukan solusi atas masalah penelitian (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Politik Melalui Kampung Anti Politik Uang

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan politik di Kelurahan Air Gading mencerminkan empat konsep pendidikan politik menurut Herman Giesecke, yaitu *bildungswissen*, *orientierungswissen*, *verhaltungswissen*, dan *aktionwissen*. Keempat konsep tersebut saling melengkapi dalam membangun kesadaran dan perilaku politik masyarakat setempat. Kelurahan Air Gading, yang terletak di Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu, merupakan wilayah dengan penduduk yang majemuk dari segi sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya menyampaikan nilai-nilai demokrasi, terutama menjelang pemilihan umum.

Politik transaksional atau politik uang masih menjadi persoalan signifikan dalam proses demokrasi lokal, baik pada pemilihan kepala daerah maupun legislatif. Sebagai respons, muncul inisiatif dari berbagai elemen, termasuk tokoh masyarakat dan aktivis lokal, untuk menciptakan lingkungan politik yang bersih melalui pembentukan Kampung Anti Politik Uang di Kelurahan Air Gading. Kampung ini diinisiasi sebagai simbol perlawanan terhadap politik uang sekaligus menjadi wadah pendidikan politik agar masyarakat lebih sadar akan arti penting hak pilih dan kualitas calon pemimpin.

1. *Bildungswissen* (Pengetahuan dan Pembentukan Karakter)

Konsep *bildungswissen* diimplementasikan melalui proses pembentukan kesadaran moral, pengetahuan demokrasi, serta nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Pendidikan politik yang dilakukan tidak hanya memberi informasi, melainkan juga menanamkan kesadaran kritis untuk menjaga integritas pemilu dan menolak praktik politik uang. Melalui diskusi warga, sosialisasi di forum pengajian, arisan, atau pertemuan adat, nilai-nilai politik sehat ini ditanamkan secara kontekstual, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek informasi, tetapi juga subjek perubahan yang menyadari pentingnya hak suara sebagai amanah untuk masa depan kolektif.

2. *Orientierungswissen* (Orientasi Nilai dan Sikap Politik)

Orientierungswissen terlihat dari kemampuan masyarakat untuk mengarahkan cara berpikir dan bersikap secara kritis terhadap isu politik uang. Jika sebelumnya praktik politik uang dianggap wajar, kini masyarakat mulai memandangnya sebagai bentuk degradasi moral yang merusak demokrasi. Mereka membangun orientasi nilai dengan mempertimbangkan rekam jejak, visi, serta komitmen calon dalam mensejahterakan rakyat dibandingkan sekadar pemberian materi. Narasi kolektif yang menekankan pentingnya marwah demokrasi dan keadilan sosial pun semakin kuat, mendorong warga untuk mengambil sikap tegas dalam menentukan pilihan politiknya.

3. *Verhaltungswissen* (Perilaku Politik Berbasis Norma dan Hukum)

Konsep *verhaltungswissen* tercermin pada perubahan perilaku nyata masyarakat dalam menolak politik uang secara langsung. Warga tidak lagi segan menolak pemberian dari calon legislatif dan melaporkan indikasi praktik politik uang



kepada pengawas pemilu. Selain itu, partisipasi warga juga meningkat dalam forum politik lokal, di mana mereka aktif bertanya, memberikan pendapat, dan menyanggah informasi yang menyesatkan. Penolakan terhadap politik uang telah menjadi norma sosial baru yang dijaga bersama dan diajarkan kepada generasi muda sebagai upaya menjaga integritas demokrasi di tingkat lokal.

4. Aktionwissen (Tindakan Politik Nyata)

Aktionwissen di Kelurahan Air Gading terlihat dari tindakan kolektif yang terorganisir, seperti pembentukan tim pelaksana kampung anti politik uang, sistem pelaporan cepat, hingga komitmen bersama menolak praktik politik uang melalui pemasangan poster, spanduk, dan stiker “Suara Kami Bukan untuk Dijual” di rumah-rumah warga. Warga juga menyelenggarakan penyuluhan politik secara rutin untuk menjaga keberlanjutan kesadaran politik di luar siklus pemilu. Gerakan kolektif ini menjadi bukti bahwa pendidikan politik yang diterapkan telah menghasilkan tindakan transformasional yang menguatkan posisi masyarakat sebagai pelaku aktif dalam menjaga keadilan dan integritas demokrasi.

Dengan demikian, pendidikan politik di Kampung Anti Politik Uang Kelurahan Air Gading berhasil menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi sehat melalui pembentukan pengetahuan, orientasi nilai, perubahan perilaku, hingga tindakan kolektif. Hal ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan politik berbasis nilai, partisipatif, dan kontekstual dapat membangun masyarakat yang sadar, kritis, dan mampu menjadi agen perubahan dalam mewujudkan demokrasi yang bermartabat.

B. Strategi Bawaslu dalam Memberikan Pendidikan Politik di Kelurahan Air Gading

Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) memiliki peran penting dalam menjaga integritas pemilu di Indonesia. Dalam konteks Kelurahan Air Gading, Kecamatan Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Bawaslu menerapkan berbagai strategi pendidikan politik yang bertujuan membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya politik uang serta pentingnya partisipasi politik yang sehat dan bermartabat. Strategi-strategi ini dirancang berdasarkan pemahaman atas kondisi sosial masyarakat setempat yang masih rentan terhadap praktik politik transaksional, sehingga membutuhkan pendekatan yang tidak hanya bersifat struktural dan formal, melainkan juga menyentuh aspek kultural dan edukatif.

Salah satu program unggulan Bawaslu adalah **pembentukan Kampung Anti Politik Uang** di Kelurahan Air Gading. Program ini hadir sebagai respon atas maraknya praktik politik uang yang dinilai dapat merusak sendi-sendi demokrasi di tingkat lokal. Melalui kampung ini, Bawaslu berupaya menanamkan nilai-nilai demokrasi yang bersih dengan strategi yang tidak hanya fokus pada sosialisasi peraturan, tetapi juga membangun kesadaran warga melalui pendekatan partisipatif dari bawah, sehingga strategi ini langsung menasar kelompok masyarakat yang selama ini menjadi target politik transaksional.

1. Edukasi melalui Sosialisasi

Strategi utama yang dilakukan Bawaslu dalam program Kampung Anti Politik Uang adalah edukasi melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan warga secara langsung dalam berbagai kegiatan yang bertujuan membangun kesadaran politik dan menolak praktik politik uang secara kolektif. Edukasi ini tidak hanya bersifat simbolik, melainkan juga menjadi sarana pendidikan politik yang partisipatif dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok lainnya. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima informasi,



tetapi juga subjek yang memiliki peran dalam menginternalisasi pesan-pesan demokrasi dan menularkannya kepada lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaannya, Bawaslu berusaha menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan keseharian warga. Materi yang disampaikan mencakup bahaya politik uang, pentingnya pemilu yang jujur dan adil, serta hak dan kewajiban warga negara dalam berdemokrasi. Edukasi yang bersifat partisipatif ini membuka ruang interaksi dua arah antara fasilitator dan masyarakat, sehingga menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program Kampung Anti Politik Uang. Selain itu, pelibatan masyarakat dilakukan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, misalnya melalui musyawarah kelurahan untuk menentukan bentuk kegiatan, materi yang disampaikan, serta pihak-pihak yang terlibat. Strategi ini terbukti efektif untuk membangun rasa tanggung jawab dan kesadaran kolektif warga agar menjadi pelaku utama dalam gerakan menolak politik uang di lingkungannya.

2. Monitoring dan Kegiatan Pendidikan Politik

Selain edukasi melalui sosialisasi, Bawaslu juga melakukan **monitoring dan evaluasi secara berkala** terhadap pelaksanaan program Kampung Anti Politik Uang di Kelurahan Air Gading. Monitoring dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program ini berpengaruh terhadap perubahan pola pikir dan perilaku politik masyarakat. Kegiatan monitoring mencakup pendataan kehadiran warga, materi yang disampaikan, serta tanggapan masyarakat. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan strategi kegiatan selanjutnya agar lebih efektif dan tepat sasaran. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan masukan masyarakat mengenai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, tingkat partisipasi dalam kegiatan, serta persepsi mereka terhadap praktik politik uang.

Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi, ditemukan berbagai tantangan, seperti padat nya jadwal warga yang menyulitkan mobilisasi peserta, keterbatasan alat dokumentasi, serta masih adanya rasa takut sebagian masyarakat untuk berbicara secara terbuka mengenai praktik politik uang yang mereka ketahui. Namun demikian, tantangan ini diatasi Bawaslu dengan menerapkan pendekatan kolaboratif, mengundang warga lokal sebagai relawan edukasi, dan mengoptimalkan media digital sebagai sarana penyebaran informasi. Strategi ini dinilai cukup efektif dalam mengubah pola pikir masyarakat, sehingga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menolak praktik politik uang untuk mewujudkan pemilu yang bermartabat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik melalui Kampung Anti Politik Uang di Kelurahan Air Gading, Kecamatan Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya politik uang. Pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Bawaslu melalui program ini mampu membangun pengetahuan, orientasi nilai, perilaku politik yang sesuai dengan norma hukum, serta tindakan kolektif masyarakat untuk menolak politik uang. Strategi Bawaslu yang mengedepankan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi edukatif, serta monitoring dan evaluasi berkala, telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi yang bersih dan bermartabat di tengah masyarakat. Keberhasilan Kampung Anti Politik Uang ini menjadi bukti bahwa pendidikan politik berbasis komunitas dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong demokrasi yang sehat, partisipatif, dan bebas dari praktik politik transaksional.



DAFTAR PUSTAKA

- Alina, Yuan Febriyanti. 2022. “Reaktualisasi Pendidikan Politik Dalam Menghadapi Politik Uang Melalui Gerakan Desa Anti Politik Uang.” *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 2(2):145–63.
- Arif, Faizulhaq Al. 2023. “PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PARTISIPASI POLITIK DAN KEPUTUSAN MEMILIH MASYARAKAT DI KOTA MALANG.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Aspinall, E., and M. Sukmajati. 2015. *Politik Uang Di Indonesia: Patronase Dan Klientelisme Pada Pemilu Legislatif 2014*. Polgov: Research Center for Politics and Government.
- Bora, Nikita Annastasya. 2024. “Pendidikan Politik Dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5(4):3879–85.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, Dina. 2021. “Reaktualisasi Pendidikan Politik Dalam Menghadapi Politik Uang (Studi Kasus: Kampung Anti Money Politic Dusun Pandeyan, Desa Deyangan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang).” Universitas Gadjah Mada.
- Handoyo, Eko, and Puji Lestari. 2017. *Pendidikan Politik*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Heatubun, Benedicto Solleander. 2018. “Pendidikan Politik Oleh Kader PDI Perjuangan Provinsi Riau Tahun 2015-2016.” *JOM FISIP* 5(1):6.
- Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, Fatih Gama Abisono. 2012. “Uang Dalam Kontestasi Politik: Studi Etnografi Praktek Politik Uang Dalam Pemilukada Di Kota Yogyakarta Tahun 2011.” Magister Ilmu Politik. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhikmah, Ulfach Oktaviani, and Nasiwan. 2022a. “Penguatan Pendidikan Politik Di Kampung Anti Money Politics Di Dusun Sawangan, Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelan.” *Journal Science and Technology Index*. 1(1).
- Nurhikmah, Ulfach Oktaviani, and Nasiwan. 2022b. “Penguatan Pendidikan Politik Di Kampung Anti Money Politics Di Dusun Sawangan, Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.” *Integritas : Jurnal Antikorupsi* 6(1):449–57.
- Pahlevi, Moch Edward Trias, and Azka Abdi Amrullobbi. 2020a. “Pendidikan Politik Dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa.” *Jurnal Antikorupsi Integritas* 6(1):141.
- Pahlevi, Moch Edward Trias, and Azka Abdi Amrullobbi. 2020b. “Pendidikan Politik Dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa.” *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi* 6(1):141–52.
- Pranata, Nanang Yuliya. 2019. “Strategi Mencegah Money Politic Melalui Desa Anti Politik Uang (Studi Kasus Pada Gerakan Desa Anti Politik Uang Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul).” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prasetyo, Luuqman Adi. 2021. “PENDIDIKAN POLITIK OLEH PARTAI POLITIK ISLAM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN PURBALINGGA.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO.
- Putri, D. N. 2019. “GOODS POLITICS DALAM PEMILIHAN WALI KOTA SEMARANG



- TAHUN 2015 (Studi Kasus Di Kelurahan Ngemplak Simongan).” Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, Luis Fiska. 2023. “Pendidikan Politik Bagi Calon Legislatif Perempuan Di Provinsi Banten (Studi Pada Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Masyarakat Desa Provinsi Banten).” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7(1).
- Ridhuan, S., and A. Wahid. 2019. *Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Universitas Esa Unggul Press.
- S, Joko, and Amelia. 2021. *Pendidikan Politik*. Banten: Unpam Press.
- Sama’. 2021. “Strategi Pencegahan Money Politic Melalui Pengawasan Partisipatif Masyarakat Di Kecamatan Kalianget.” *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik* 1(1).
- Savitri, Egidia. 2022. “Pendidikan Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Pada Masyarakat Kota Palembang Di Masa Pandemi Covid 19.” Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Simatupang, Riko Daniel Pandapotan. 2024. “POLITIK UANG DALAM PEMILIHAN UMUM: STUDI FENOMENOLOGI PRAKTIK POLITIK UANG PADA PEMILU TAHUN 2024.” *Communnity Development Journal* 5(6):12335–40.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2018. *Metde Penelitian Kuantitatfi, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.